

**PENANGANAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR ANAK
HIPERAKTIF DI KELAS 3 MI DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KEC. PONRANG SELATAN. KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



OLEH:

Nur Winda Sari

18 0205 0118

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

**PENANGANAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR ANAK
HIPERAKTIF DI KELAS 3 MI DARUL ISTIQAMAH
LEPPANGANG KEC. PONRANG SELATAN. KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



OLEH

Nur Winda Sari

18 0205 0118

Pembimbing :

- 1. Dr. Taqwa M.Pd.I**
- 2. Dr. Andi Muhammad Ajigoena M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Winda Sari

NIM : 18.0205.0118

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya, Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 february 2023
Yang membuat pernyataan,



Nama : Nur Winda Sari

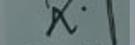
Nim : 18 0205 0118

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Dikelas III MI Darul Istiqamah Lepinggang Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu*, yang ditulis oleh *Nur Winda Sari*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *1802050118*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *13 Maret 2023* bertepatan dengan *20 Sya'ban 1444 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 13 Maret 2023
20 Sya'ban 1444

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Wisran, S.S., M.Pd | Penguji I | () |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr.  W. H. K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

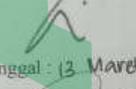
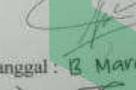
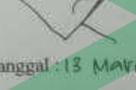
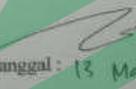
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Penanganan Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Dikelas III Mi Darul Istiqamah Leppang yang ditulis oleh Nur Winda Sari Nomor nduk Mahasiswa (NIM) 1902050118 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 09 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal : 
2. Wisran, S.S., M.Pd ()
Penguji I tanggal : 13 Maret 2023
3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd ()
Penguji II tanggal : 13 Maret 2023
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I ()
Pembimbing I/Penguji tanggal : 13 Maret 2023
5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.I ()
Pembimbing II/Penguji tanggal : 13 Maret 2023

Mirawati, S.Pd., M.Pd
Dr. Taqwa, M.Pd. I
Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd
Wisran, S.S., M.Pd
Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : Skripsi Nur Winda Sari

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Winda Sari
NIM : 18 0205 0118
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Di Kelas III Mi Darul Istiqamah Leppangang

Maka naskah tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

1. Mirawati, S.Pd., M.Pd. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal : 13 Maret 2023
2. Wisran, S.S., M.Pd ()
Penguji I tanggal : 13 Maret 2023
3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd ()
Penguji II tanggal : 13 Maret 2023
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I ()
Pembimbing I/Penguji tanggal : 13 Maret 2023
5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena M.Pd. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal : 13 Maret 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berikut: Penugasan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Dikelas III Mi Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Yang ditulis oleh:

Nama : Nur Winda Sari
NIM : 18 0205 0118
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat - syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Taqwa, M.Pd.

Tanggal: 16 Januari 2023

Pembimbing II



Dr. Muh. Ajigoena, S.Pd., M.Pd.

Tanggal: 20 Desember 2022

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif di Kelas III Mi Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga dan sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat dan harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dengan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M., Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin., M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan., Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang senantiasa mengembangkan, membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo serta senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Mirnawati, S.Pd., M.Pd beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Taqwa M.Pd. I dan Dr. Andi Muhammad Ajigoena, S. Pd, M. Pd yang telah banyak telah banyak memberikan saran, nasehat, dan senantiasa mendampingi peneliti sampai skripsi selesai.
5. Wisran. S.S.,M.Pd. Selaku Penguji I dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.
6. Kepala unit perpustakaan H. Madehang., Ag., M.Pd beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada seluru mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah angkatan 2018 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selallu memberikan saran dalam penyususnan skripsi ini.
8. Kepada sahabat peneliti dalam perkumpulan Kelingking Squard, yakni Nur faizah, Putri, Aina Mutmainnah, Della Puspita dan Windasari Masda yang selalu menemani dan menyemangati peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt., dan skripsi ini memberikan manfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 16 februari 2023

penulis

Nur Winda Sari



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haqq

نُعِمٌ : nu'im

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْتَوُّعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللّٰهُنَّ dānullāh اللّٰهُبِ billāh

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

اللَّهُمَّ فِي رَحْمَةٍ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid
(bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanāhū wa ta‘ālā

saw. = shallallāhu ‘alaihi wasallam

as = ‘alaihi al-salām

H = Hijriyyah

M = Masehi

QS .../...: 4 = Qur’an surah

H.R = Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

NOTA DINAS PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PRAKATA iii

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANiv

DAFTAR ISI v

DAFTAR KUTIPAN AYAT viii

DAFTAR TABELxv

DAFTAR GAMBARxix

DAFTAR LAMPIRANxx

ABSTRAKxxi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 5

A. Penelitian terdahulu yang relevan..... 5

B.Deskripsi Teori 8

1. Profesionlisme Guru 8

2. Tinjaun Hiperaktif..... 10

C.Gaya Belajar 20

BAB III METODE PENELITIAN 23

A. Pendekatan dan jenis penelitian	23
B. Lokasi dan waktu penelitian	23
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Teknik pengumpulan data	
E. Keabsahan data	25
F. Instrumen penelitian	28
G. Teknik analisis data	30
H. Data dan sumber data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	32
A. hasil penelitian	32
1. Gaya Belajar Anak Hiperaktif di Mi darul Istiqamah Leppangang	32
2. Penanganan Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Mi darul Istiqamah Leppangang	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

KutipanAyat1QS.. An-Nisa / 4:9	9
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel3.1instrumen penelitian.....	28
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1.Lembarhasil wawancara

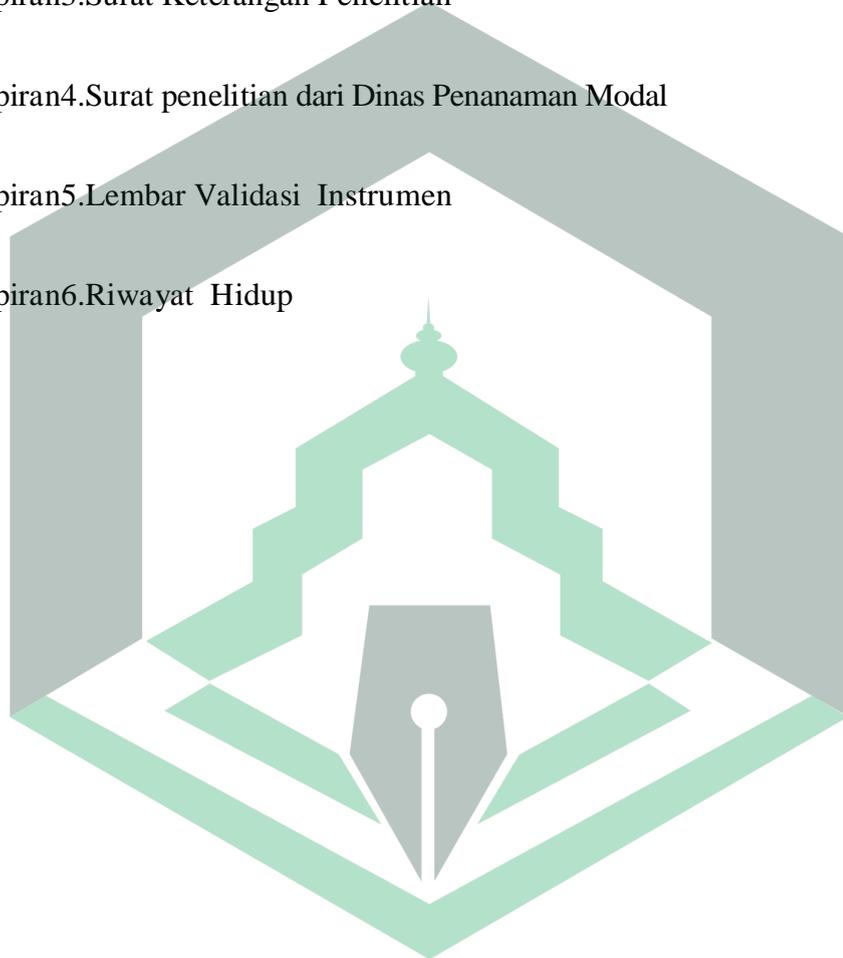
Lampiran2 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran3.Surat Keterangan Penelitian

Lampiran4.Surat penelitian dari Dinas Penanaman Modal

Lampiran5.Lembar Validasi Instrumen

Lampiran6.Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nur Winda Sari, 2022. :*Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif Di Kelas 3 Mi Darul Istiqamah Leppangang*". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Taqwa M.Ag, Dr. Andi Muhammad AjiGoena M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku gaya belajar anak yang hiperaktif di MI Darul Istiqamah Leppangang dan cara guru dalam menangani anak hiperaktif di MI Darul Istiqamah Leppangang. Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan teoritis penulis menggunakan penelitian yaitu dengan membaca dan menganalisis buku-buku dan jurnal yang relevan dengan judul skripsi ini. Sedangkan pendekatan empiris penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memaparkan temuan hasil penelitian dan menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan dua hasil temuan yaitu meliputi: 1) Gaya belajar anak hiperaktif. Guru masih mengalami kendala ketika mengatasi perilaku anak hiperaktif.. 2) Penanganan guru dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif yaitu dalam bentuk bimbingan klasikal, dalam bentuk individu atau konseling, menggunakan kalimat efektif.

Kata Kunci : *Gaya Belajar, Penanganan Guru*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak yang mengalami hiperaktifitas seringkali diberi label sebagai anak yang nakal, emosional, sulit diatur, konsentrasi rendah dan lain sebagainya didalam lingkungan bereaksi dengan penolakan terhadap lingkungan sekitar melalui perilaku yang tidak diharapkan seperti: sekolah maupun dirumah. Labelitas yang diberikan pada anak tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan anak khususnya pada emosionalnya sehingga membuat anak merasa minder, frustasi dan merasa tidak dihargai serta bereaksi dengan penolakan terhadap lingkungan sekitar melalui perilaku yang tidak diharapkan seperti: bandel, pemarah, membangkang dan melawan. Bila masalah ini tidak ditangani dengan baik maka akan berdampak pada perkembangan anak dan munculnya perilaku yang tidak diharapkan.

Penanganan anak hiperaktif membutuhkan suatu pola tersendiri dengan kebutuhannya masing-masing, karena anak berbeda antara satu dan lainnya. Dalam menyusun program penanganan yang akan dilakukan untuk anak hiperaktif disekolah guru harus mengetahui hal-hal yang sering dilakukan anak disekolah. Selain itu guru juga harus mengetahui karakteristik psesifik 5 yang dimiliki anak didiknya. Karakteristik spesifik pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri,

konsep diri, kemampuan berinteraksi social, dan kreatifitasnya. Untuk mengetahui secara jelas tentang penanganan diri setiap anak, seorang guru terlebih dahulu melakukan assesmen agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri anak bersangkutan, tujuannya agar saat memprogramkan pembelajaran disekolah agar dapat berjalan dengan lancar. Assesmen disini adalah proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap anak dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial melalui pengamatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Mi Darul Istiqamah Leppang pada tanggal 15 mei 2022, saya menemukan beberapa yang diduga mengalami hiperaktif. Saya mendapatkan informasi bahwa anak adalah anak hiperaktif melalui wawancara dengan wali kelas III. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kedua orang tua anak untuk menyeimbangkan data yang peneliti peroleh dari para guru.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap beberapa siswa. Saat pertama kali saya bertemu dengan beberapa siswa, sepintas peneliti melihat bahwa anak tersebut cukup tenang dan tidak menampakan perbedaan yang mencolok dengan teman-teman satu kelasnya. Namun setelah pelajaran berlangsung, peneliti mulai melihat tingkah siswa yang cenderung berbeda dan berlebihan dibanding dengan teman-temannya. Peneliti juga menyebarkan lembar observasi kepada wali kelas III. Menurut peneliti bahwa anak yang mengalami hiperaktif tidak oleh dianggap negative karena anak hiperaktif sama dengan anak-anak yang lainnya akan yang

membedakannya hanya cara pengawasannya. Berdasarkan lembar observasi tersebut, peneliti melihat para guru memiliki pandangan bahwa siswa tersebut merupakan anak hiperaktif. latar belakang tersebut,saya ingin mengangkat hal tentang Penanganan guru terhadap gaya belajar anak hiperaktif.

.Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan refrensi untuk penanganan perilaku hiperaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai pelaksanaan penanganan perilaku hiperaktif anak disekolah, sehingga ketika anak berperilaku hiperaktif di rumah orangtua juga mampu melakukan penanganan dengan tepat dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan guru dalam penanganan perilaku anak yang hiperaktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Darul Istiqamah tentang terhadap gaya belajar anak hiperaktif, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah perilaku gaya belajar anak yang hiperaktif di MI Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimanakah guru dalam menangani anak hiperaktif di MI Darul Isiqamah Leppangang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil rujukan diatas maka ditarik rujukan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku gaya belajar anak yang hiperaktif di MI Darul Istiqamah Leppang
2. Untuk mengetahui Bagaimana guru dalam menangani anak hiperaktif di MI Darul Istiqamah Leppang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang permasalahan anak berkebutuhan khusus yaitu hiperaktif pada tingkat MI/SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman tentang usaha-usaha guru dalam memusatkan perhatian siswa yang hiperaktif

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru agar dapat memperhatikan siswa hiperaktif dan mampu memberikan bimbingan serta pelayanan pendidikan dengan baik
- 2) Menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya penanaman terhadap siswa hiperaktif

c. Bagi orang tua

Untuk memahami pentingnya pemberian bimbingan dan pengarahannya terhadap anak hiperaktif sehingga orang tua dapat memberikan peran yang baik dalam perkembangan anak hiperaktif.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dengan tema ini tidak hanya baru kali ini dilakukan melainkan ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas masalah yang senada dengan formulasi yang kata yang berbeda khususnya pada masalah penanganan terhadap gaya belajar anak hiperaktif dengan tujuan dan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang rsedana sebagai berikut:

1. Lela susilowati pada tahun 2015 dengan judul “ Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwadadi Kabupaten Grobongan”¹. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa sebab-sebab anak hiperaktif antara lain saat ibu hamil suka merokok, kurangnya perhatian dari orang tua, kebiasaan anak bermain diluar rumah tanpa pengawasan dan kemampuan yang rendah dalam belajar. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif tersebut antara lain berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, orang tua tidak selalu memenuhi tuntutan anak, memberikan kasih sayang dan perhatian yang sewajarnya dan secukupnya saja dan selalu memotivasi anak dan mendorong anak yang postif. Adapun persamaanya ialah sama – sama membahas anak hiperaktif pada kelas III sedangkan perbedaanya

¹Lela Susilowati, *Peran Guru Dan orang Tua Dalam Menagatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*. 2015

ialah penelitian sebelumnya membahas mengenai Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif di SD sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Hiperaktif di MI

2. Markus Andika Nurcahya pada Tahun 2016 dengan judul “ Presepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih”². Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Kasih, terdapat tiga orang guru memiliki persepsi yang sama menangani anak hiperaktif di kelas II. Tingkah laku yang ditunjukkan siswa yang mengalami hiperaktif tampak berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Tingkah laku tersebut meliputi susah untuk diajak konsentrasi, banyak bergerak, keluar masuk kelas tanpa izin dan sebagainya. Selain itu perkembangan emosi siswa tersebut juga tampak berbeda dibandingkan dengan anak lainnya karena siswa tersebut masih sering menunjukkan emosi control sehingga dia sering membentak guru saat ditegur. Sementara itu hasil penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas tentang kendala yang berbeda yakni, anak hiperaktif tersebut tidak mau duduk untuk waktu yang lama, suka mengambil barang milik temannya, tidak mau bekerja sama atau melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Relevansi dengan penelitian peneliti ialah sama – sama membahas anak Hiperaktif dan guru sedangkan perbedaan peneliti

²Markus Andika Nurcahya. *Presepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih*. 2016

sebelumnya dengan penelitian peneliti ialah peneliti sebelumnya membahas Presepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kleas II Di SD sedangkan penelitian peneliti membahas Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Hiperaktif di MI

3. Astri Rahayu 2015 dengan upaya judul “ Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hipeaktivitas Pada Anak ADHD (*Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berosialisasi Siswa SLB-E Proyuwana Yogyakarta”³. Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk hiperaktivitas pada anak ADHD yaitu tdiak focus pada dan tidak bisa diam, menentang, merusak, usil dan memiliki intelektual yang rendah. Sedangkan metode penaganan yang dilakukan dalam menangani hiperaktivitas pada anak ADHD oleh guru kelas maupun guru BK yaitu dengan metode bimbingan dengan kelompok dan pengajaran remedial, sedangkan metode bimbingan individual yang mencakup konseling direktif, konseling non-derektif dan konseling eklektif. Kemudian upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan berosialisasi anak hiperaktif pada ADHD yaitu metode karyawisata, konseling direktif, dan konseling eklektif. Hasilnya untuk anak hiperaktif sudah mengalami banyak perubahan yaitu mau menolong teman disekitarnya, mau mengucapkan terima kasih, dan mau mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran. Adapun persamaannya ialah anak Hiperaktif dan guru sedangkan perbedaanya peneliti sebelumnya membahas mengenai Upaya

³Astri Rahayu.*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hipeaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) untuk Meningkatkan Kemampuan Berosialisasi Siswa SLB-E Proyuwana Yogyakarta.*2015

Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hipeaktivitas Pada Anak ADHD sedangkan penelitian peneliti penelitian peneliti membahas Penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Hiperaktif di MI.

Persamaan pada studi yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang anak hiperaktif serta penanganannya namun peneliti ini lebih memfokuskan pada cara penangana terhadap anak hiperaktif dan cari tahu apa kendala yang dialami oleh anak hiperaktif.

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah penjelasan penelitian yang digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini dimanfaatkan untuk memperlihatkan keaslian bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari hasil penelitian terdahulu. Untuk itu peneliti secara ringkas dan memaprakan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referinsi bagi peneliti.

1. Profesionalisme Guru

a. Guru

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tidak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, statmen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa. Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan

dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan peserta didik guru harus mempunyai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik saja akan tetapi guru harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi dan cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya peran guru yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan keseluruhan.⁴

Dijelaskan juga dalam Al-Quran mengenai tugas dan tanggung jawab guru yaitu Q.S An-nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾

Artinya :

sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Seseungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat. (Q.S An-nisa : 58).

⁴Mursalim, sulaiman, Nurmasytah, Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas digugus bungong seluanga kecamatan syiah kuala kota Banda Aceh, Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah, Vol: 2 No: 1, Februari 2017 , h. 105-114 di akses pada <https://www.neliti.com/id/publications/188865/peran-guru-dalam-melaksanakan-kelas-di-gugus-bungong-seluangakecamatan>

Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab guru sangatlah amanah dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan harus penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha dari Allah SWT. Guru juga mempunyai tanggung jawab moral dibidang pendidikan, serta juga mengajarkan Akhlakul Karimah, tidak hanya mengajarkan dunia saja, melainkan juga akhirat.

Menurut Imam At-Thabari tafsirnya, ayat ini ditujukan para pemimpin, pemegang kekuasaan untuk menjaga amanat yang telah diberikan kepada dirinya terutama hal yang berkaitan dengan rakyat maupun bawahannya serta berbuat adil dalam memberikan keputusan. Sedangkan menurut Imam Ar-Razi dalam tafsir Mafatih al-ghaib, amal perbuatan manusia dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu, berkaitan dengan urusan tuhan, amanah yang berkaitan dengan orang lain seperti pinjam meminjam, tak mengurangi timbangan dalam berniaga begitu juga tak menyebarkan segala keburukan orang lain, dan amanah terhadap diri manusia sendiri dengan cara memilih yang terbaik untuk dirinya didunia dan akhirat serta tak mendahulukan hawa nafsu dan menjauhkan diri segala yang merugikan.

2. Tinjauan Hiperaktif

a. Pengertian hiperaktif

Hiperaktif adalah kondisi dimana anak tidak bisa diam atau bahkan sulit untuk focus. Pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan hidup untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal tersebut dilakukan

manusia untuk mendapatkan penghargaan atas dirinya. Namun, mengingat bahwa setiap manusia atau individu memiliki sifat khas yang diperoleh dari lingkungan keluarga maka dalam wujud pergaulan menunjukkan sifat perilaku yang berbeda-beda. Salah satu nya adalah ADHD Menurut Marlina ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*) dapat diterjemahkan dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Istilah ADHD dapat disebut juga dengan istilah hiperaktif. ADHD atau hiperaktif merupakan perilaku merupakan perilaku yang berkembang dan timbul anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa kurang mampu dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Keadaan yang demikian akan menjadi masalah bagi anak-anak yang berperilaku demikian. Masalah yang akan dialami oleh anak ADHD diantaranya adalah masalah dalam pemusatan perhatian dan bermasalah dengan waktu sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam kelas.⁵

b. Pengertian Hiperaktif menurut para ahli

- 1) Menurut Ferdinand Zaviera Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktifitas yang akan membawa dampak untuk timbulnya masalah fisik, psikis dan masalah sosial.⁶ Anak hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hati atau impulsif.

⁵ Marlina, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*)

⁶ Ferdinand Zaviera, Anak Hiperaktif, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), h. 1

- 2) Menurut Seto Mulyadi mengatakan bahwa hiperaktif di definisikan sebagai anak yang memiliki defisiensi dalam perhatian, tidak dapat menerima impulsus-impulsus dengan baik, suka melakukan gerakan-gerakan tidak terkontrol, dan hiperaktivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan. Dua hal yang perlu diperhatikan adalah adanya kurang perhatian dan hiperaktivitas. Penyebab hiperaktif antara lain: faktor genetik, perkembangan otak yang lambat saat kehamilan, tingkat kecerdasan (IQ), faktor neurogenik, faktor toksik, faktor genetik serta faktor psikososial dan lingkungan.⁷
- 3) Ahmad Subandi dan Rusana Anak hiperaktif adalah mereka yang sulit berkonsentrasi dan hiperkinetik serta mengalami gangguan pada saraf.⁸
- 4) Menurut Azmira AGift hiperaktif adalah nama yang diberikan untuk anak-anak, remaja, dan beberapa orang dewasa, yang kurang mampu memperhatikan, mudah dikacaukan, dengan over aktif, dan juga implusif.⁹
- 5) Menurut Suharmini Anak hiperaktif bukan anak yang sangat aktif tapi anak yang tidak mau diam bicara dan bergerak terus dan selalu

⁷ Seto Mulyadi, dkk. Mengatasi Problem Anak Sehari-hari, (Jakarta: Universitas terbuka: 2009), h.

⁸ Ahmad Subandi dan Rusana, Pengalaman Orang Tua Dalam Mengasuh Anak Dengan Attention

Deficit Hyperactive Disorders (Adhd)/Hiperaktif, (Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap), Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Volume V, Nomor 1, Maret 2014, h 52

⁹ Azmira, AGift: *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), h. 6

sibuk. Anak dapat juga mengalami masalah masalah tidur dan situasi hati yang sangat jelek.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hiperaktif adalah karakteristik atau pola tingkah laku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keadaan aktifitas fisik seperti gerakan yang berlebihan seolah gerakan oleh mesin, tidak adap duduk tenang, keadaan psikologis seperti emosi yang meledak-ledak, mudah putus asa dan kecil hati serta hubungan social seperti tidak memiliki teman, berkelahi ataiui dengan teman, ingin menjadi pemimpin diantara teman-temannya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

c. Ciri- ciri Hiperaktif

Adapun ciri-ciri khusus anak yang hiperaktif menurut Irawati Ismail diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Sering menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat.
2. Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.
3. Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
4. Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.

¹⁰Suharmini, *Penanganan Anak Hiperaktif*, (Jakarta : DIKTI, 2013) h. 8.

5. Selalu bergerak seolah tubuhnya didorong oleh mesin. Juga tenaganya tidak pernah habis.
6. Sering terlalu banyak bicara.
7. Sering sulit menunggu giliran¹¹.

Zaviera mengatakan Ciri-ciri yang diperlihatkan oleh anak hiperaktif meliputi: sulit untuk konsentrasi gerakan kacau, cepat lupa, mudah bingung, kesulitan dalam mencurahkan perhatian terhadap tugas-tugas atau kegiatan bermain, tidak sabar menunggu giliran, senang membantah.¹²

Guru dan sebagian besar orang tua paham bahwa ciri-ciri anak hiperaktif adalah tidak bisa diam dan selalu bergerak tanpa aturan. Anak tidak akan duduk diam lebih dari 5 menit serta anak mempunyai gerakan banyak kegiatan yang dia buat sendiri.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait dengan jenis-jenis hiperaktif dapat disimpulkan bahwa hiperaktif dapat ditandai dengan ciri-ciri yaitu hiperaktif dengan jenis tingkat kurangnya daya perhatian (*inattentive*) di antaranya 1. Gagal dalam memperhatikan hal-hal detail, 2. Mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, 3. Tidak mendengarkan jika diajak bicara, 4. Tidak mengikuti instruksi dengan baik dan gagal dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah, 5. Mengalami

¹¹ Irawati Ismail, *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*, (Jakarta: Universitas Jakarta Terbuka, 2011)h 1

¹² Ferninad Zaviera, *Anak Hiperaktif*, (Yogyakarta : Perpustakaan Nasional 2013) h 27

¹³ Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Refika Aditama 2011) h 62

kesulitan dalam menjalankan tugas dan kegiatan, 6. Mudah terganggu oleh rangsangan dari luar, 7. Mudah lupa dalam menyelesaikan kegiatan sehari-hari.

d. Ciri-ciri anak Hiperaktif

Hiperaktif merupakan perilaku yang berkembang dan hal tersebut banyak terjadi pada anak-anak. Perilaku yang dimaksud berupa kurang mampuan dalam hal menaruh perhatian dan pengontrolan diri. Perilaku hiperaktif yang dialami oleh anak, dapat digolongkan kedalam beberapa jenis.

Marlina menyatakan bahwa hiperaktif dibedakan menjadi empat jenis yaitu berdasarkan gejala perilaku, berdasarkan jenis kelainan perilaku, berdasarkan penyebab, dan serta berdasarkan berat ringannya penyimpangan perilaku.¹⁴

Hiperaktif dengan kecenderungan kurangnya perhatian ini ditandai dengan ciri seperti sembarangan dalam melakukan aktifitas, kesulitan dalam melakukan konsentrasi, minimnya keterampilan organisasional, kesulitan bertahan dalam satu aktifitas, sering tidak mendengarkan instruksi atau lawan bicara, serta sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk tugas, sedangkan hiperaktif dengan jenis hiperaktifitas dan impulsive adalah jenis hiperaktif yang ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh seorang anak tanpa berpikir

¹⁴ Marlina, *Asesman dan strategi Invertensi Anak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan (Jakarta,2012)

resiko yang akan dihadapi maupun pendapat orang lain mengenai tingkah laku dan tindakan yang dilakukannya.

e. Faktor penyebab hiperaktif

Ada 4 faktor penyebab hiperaktif yaitu :

Perilaku hiperaktif dapat mengganggu pada proses kegiatan belajar- mengajar. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat memberikan perhatian dan penanganan pada peserta didik. Perilaku hiperaktif dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *human* dan faktor *non human*. Faktor *human* adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari manusia, sedangkan faktor *non human* adalah faktor penyebab hiperaktif yang berasal dari lingkungan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, pendidik perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku hiperaktif tersebut.

Ahli lain mengatakan faktor-faktor penyebab anak hiperaktif pada anak yaitu faktor neurologic, faktor toksik, faktor genetic, dan psikosional.¹⁵

1. Faktor Neurologik, disebabkan Insiden hiperaktif yang lebih tinggi yang didapatkan dalam bayi yang lahir dengan masalah-masalah prenatal lamanya proses persalinan, di stress fetal, persalinan dengan cara ekstasi forkep, toksimiagravadarum atau eklamia dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan normal.

¹⁵ Imam muksibi, *mengatasi Anak Bermasalah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013)

2. Faktor toksik disebabkan beberapa zat makanan seperti silisilat dan bahan-bahan pengawet memiliki potensi untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak. Disamping itu, kadar timah (lead) dalam serum darah anak yang dapat melahirkan calon anak hiperaktif.
3. Faktor genetic merupakan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masih kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anak kembar.
4. Faktor Psikososial dan lingkungan terjadi pada anak hiperaktif sering ditemukan hubungan yang dianggap keliru antara orang tua dan anaknya. Anak hiperaktif dan implusif lebih banyak pada keluarga tanpa ayah. Selain itu, racun atau ilmiah pada lingkungan sekitar bisa menyebabkan hipertaktif terutama keracunan timah hitam (banyak terdapat pada asap knalpot berwarna hitam kendaraan bermotor yang menggunakan solar).

f. Peran guru dalam Menagani anak Hiperaktif

Peran seorang guru sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 137 dan 146 pada tahun 2014, guru sebagai desainer pembelajaran, seniman pembelajaran, mediator pembelajaran, motivasi pembelajaran dan inspiratory pembelajaran. Sedangkan peran Guru menurut Wina Sanjaya adalah guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengololah, guru sebagai demosntator, guru sebagai pembimbing,

guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.¹⁶Dari ketujuh peran guru tersebut bahwa guru sangat berperan penting dalam mendampingi peserta didik terutama, bagi anak hiperaktif . karena pada masa itu anak sangat membutuhkan bimbingan, motivasi, fasilitator, sumber belajar, demonstrator, dan evaluator dari seorang guru. Serta masih butuh pengawasan dan perlindungan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, komunikasi serta pendekatan terhadap anak hiperaktif harus senantiasa dikembangkan guna untuk mengenal lebih dalam terkait dengan anak hiperaktif yang membutuhkan penanganan. Cara belajar anak hiperaktif juga harus melalui dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dapat membuat anak mengenal, mengetahui dan mengingat apa-apa yang harus mereka lakukan. Berikut beberapa cara menangani perilaku anak hiperaktif :

1. Periksa. Tak semua tingkah laku yang kelewatan dapat digolongkan sebagai hiperaktif. Karena itu, guru perlu menambah pengetahuan tentang gangguan hiperaktif.
2. Pahami. Untuk bisa menangani anak hiperaktif, ada baiknya pula jika guru bisa lebih memahami sikap dan perilaku anak, serta apa yang dibutuhkan anak, baik secara psikologis, kognitif maupun psikologis. Jika si anak merasa bahwa guru mengerti keinginannya, perasaannya, frustasinya, maka kondisi ini akan meningkatkan

¹⁶ Siti Nur Amanah, "Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Abad ke 21"

kemungkinan anak bisa tumbuh seperti layaknya anak normal lainnya.

3. Latih ke focus anak. Jangan tekan anak, terima keadaan itu. Perlakukan anak dengan hangat dan sabar, tapi konsisten dan tegas dalam menerapkan norma dan tugas. Kalau anak tidak bisa diam disatu tempat, coba pegang kedua tangannya dengan lembut, kemudian ajaklah untuk duduk diam. Mintalah anak agar menatap mata anda ketika berbicara atau diajak berbicara. Berilah arahan dengan nada yang lembut tanpa harus membentak.
4. Telatenlah. Jika anak telah betah “betah” untuk duduk lebih lama, bimbinglah anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk angka atau huruf. Latihan ini juga bertujuan untuk memperbaiki cara menulis angka yang tidak baik dan salah. Selanjutnya anak bisa diberi latihan menggambar bentuk sederhana dan mewarnai. Latihan ini sangat berguna untuk melatih motoric halusnya. Bisa pula mulai diberikan latihan berhitung dengan penjumlahan atau pengurangan dengan angka-angka dibawah 10. Setelah itu baru diperkenalkan konsep angka “0” dengan benar.
5. Bangkitkan kepercayaan dirinya. Jika mampu, ini juga bisa dipelajari, gunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti menggunakan penguat positif. Misalnya memberikan pujian bila anak makan dengan tertib atau berhasil melakukan sesuatu dengan

benar, memberikan disiplin yang konsisten, dan selalu memonitor perilaku anak. Tujuannya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

6. Kenali arahnya minatnya. Yang paling penting adalah mengenali bakat atau kecenderungan perhatiannya secara dini. Dengan begitu, anda bisa memberikan ruang gerak yang cukup bagi aktivitas anak untuk menyalurkan kelebihan energinya.

7. Minta anak bicara. Ini sangat penting kita terapkan. Ingat, anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, sibuk dengan dirinya sendiri. Karena itu, bantulah anak dalam bersosialisasi agar ia mempelajari nilai-nilai apa yang dapat diterima kelompoknya.

C. Gaya Belajar

a. Pengertian gaya belajar

Menurut Ghufron dan Rini Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Sedangkan Porter dan Hernacki mengungkapkan bahwa gaya belajar seseorang adalah gabungan dari bagaimana seseorang menyerap dan mengolah suatu informasi. Selain itu gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Anak akan lebih mudah menerima materi jika

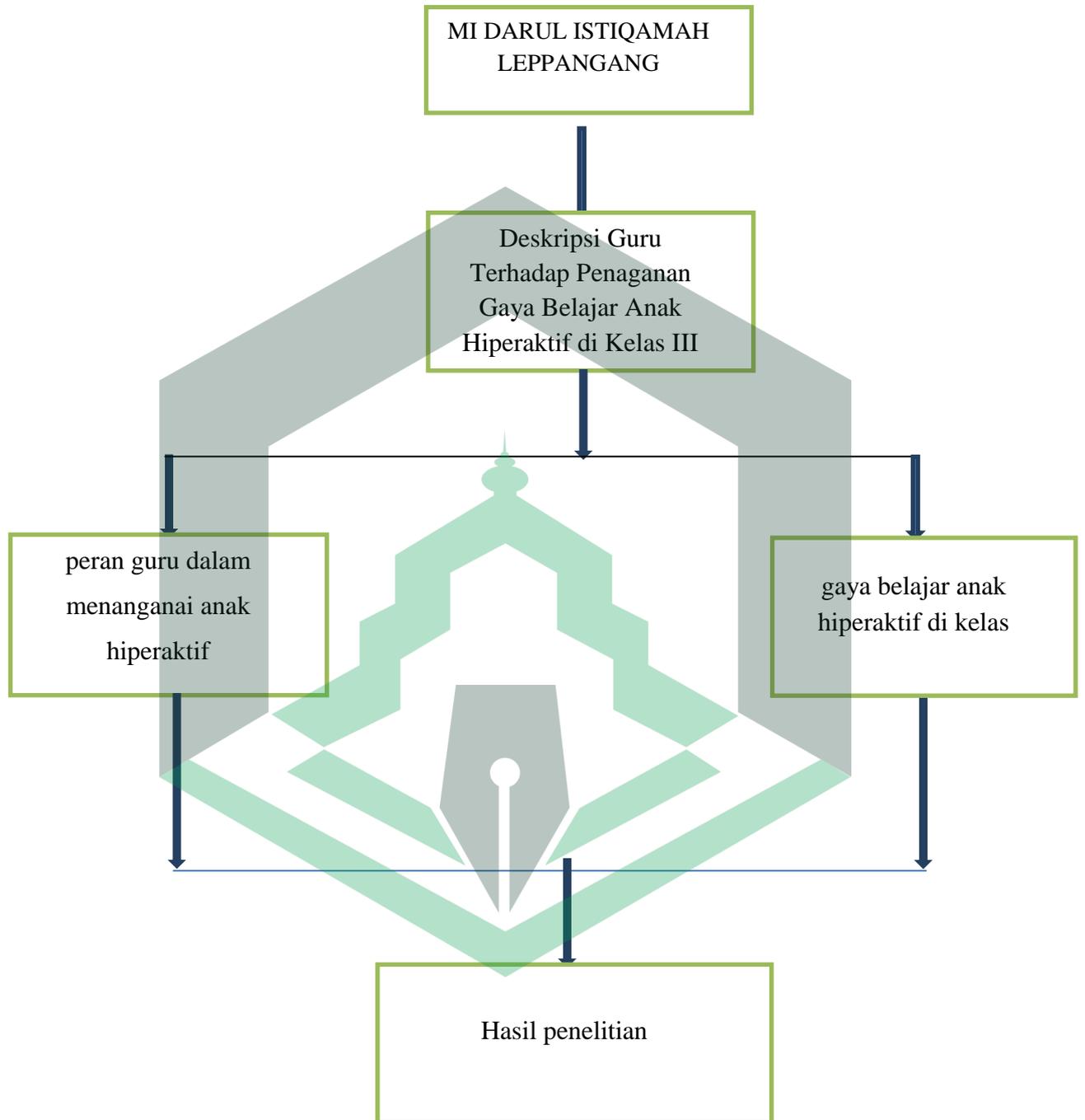
belajar menggunakan gaya belajarnya sendiri. Gaya belajar anak satu dengan anak yang lain berbeda. Guru perlu mengetahui gaya belajar dari masing-masing anak didiknya agar dapat memadukan gaya belajarnya dengan gaya belajar anak didiknya.¹⁷

Dari pendapat menurut para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar merupakan bagaimana cara anak dapat menyerap dan mengolah informasi yang diterima dengan caranya masing-masing. Anak perlu mengetahui gaya belajar mana yang sesuai dengan dirinya lenih mudah melakukan proses menyerap dan mengolah materi yang didapat. Begitu juga dengan guru. Guru perlu mengetahui gaya belajar masing-masing anaknya agar dapat menyesuaikan metode pembelajarn yang digunakan sehingga anak mudah memahami materi yang diajarkan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Penanganan Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif di Kelas III MI Darul Istiqamah Leppangang”. Berikut ini adalaah bangan kerangka piker.

¹⁷Ghufron dan Rini.*Gaya Belajar.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar (2013)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh dengan tujuan menggambarkan data secara pemaparan melalui kata-kata.¹⁸ Peneliti berupaya mengungkapkan bagaimana guru menangani gaya belajar anak yang hiperaktif di Mi Darul Istiqamah Leppang. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif kualitatif menempatkan teori sebagai alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, melakukan pengamatan sampai menguji data. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya¹⁹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Mi Darul Istiqamah Leppang. Sedangkan waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bulan juli 2022 – januari 2023

¹⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.3

¹⁹Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta. Bumi Aksara, 2015) h. 58

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Anak Hiperaktif

Menurut Peneliti hiperaktif adalah karakteristik atau pola tingkah laku pada seseorang anak yang menunjukkan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan keadaan aktifitas fisik seperti gerakan yang berlebihan, tidak dapat duduk tenang, mudah putus asa dan kecil hati serta hubungan social seperti tidak memiliki teman, berkelahi atau dengan teman, ingin menjadi pemimpin diantara teman-temannya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

2. Gaya Belajar

Menurut peneliti gaya belajar merupakan bagaimana cara anak dapat menyerap dan mengolah informasi yang diterima dengan caranya masing-masing Anak perlu mengetahui gaya belajar mana yang sesuai dengan dirinya lebih mudah melakukan proses menyerap dan mengolah materi yang didapat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder

merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tanda kedua²⁰. Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan dan sekunder akan diambil dari dokumen, observasi. Foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain²¹. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi yang dilakukan di MI Darul Istiqamah Cab. Leppangang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis untuk mengetahui kebenaran yang sesungguhnya. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan langsung terhadap gaya belajar anak hiperaktif dikelas III Di MI Darul Istiqamah leppangang. Dalam rangka mengalami objek pengamatan gaya belajar anak hiperaktif di kelas III. Adapun data observasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini yaitu: a) komunikasi anak hiperaktif saat didalam kelas ; b) gaya belajar

²⁰Mulyadi. "System akuntansi". (Jakarta: salemba Empat Jakarta Selatan, 2016). H. 144

²¹Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.157

anak hiperaktif ; c) pemahaman anak hiperaktif terhadap materi yang diberikan ; d) respon anak hiperaktif terhadap teman-temannya dan ; d) respon terhadap arahan guru.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, dimana wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan menggunakan telephone. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam untuk mengetahui bagaimana cara penanganan anak hiperaktif, yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan informan yaitu: kepala sekolah dan guru walikelas

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validasi) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri²². Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri²³.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

²²Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 327

²³Ibid., h. 172

1. *Persistent Observasivation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu pemerikasan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk perbandingan terhadap data. Triangulasi dapat didefenisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Penelitian
3. menggunakan triangulaso dengan dengan tujuan:
 - a) Untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan data yang sama.
 - b) Untuk menguji data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dalam pengumpulan data yang semacam.
 - c) Analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.
3. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu teknik yang lebih difokuskan pada seberapa lama dan seringnya peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan, untuk memperoleh kedalaman penelitian, observasi dan kedalaman penelitian, observasi dan kedalaman kualtias penggalian data. Semakin lama peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta, maka semakin valid pula yang akan dihasilkan²⁴.

²⁴Ibid., h. 152

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data danb menginterpertasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi social, mendalami perasaan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

a. Lembar Observasi

NO	Indicator pengamatan	Deskripsi
1	Komunikasi anak hiperaktif dikelas	
2	Gaya belajar siswa hiperaktif	
3	Pemahaman anak hiperaktfi terhadap materi	
4	Anak hiperaktif saat menerima pembelajaran	
5	Respon anak hiperaktif kepada teman-temannya	
6	Respon anak hiperaktif terhadap guru	

b. Lembar Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dalam menangani anak hiperaktif? 2. Bagaimana guru membimbing anak hiperaktif? 3. Bagaimana guru dalam menyikapi anak hiperaktif? 4. Apakah guru saat memberikan materi, membedakan anak hiperaktif?
2	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tindakan guru dalam menangani anak hiperaktif ? 2. Apakah guru Membuat isyarat khusus terhadap anak hiperaktif? 3. Apakah guru memberikan tugas yang lebih terhadap anak hiperaktif? 4. Dengan cara apa guru memberikan perhatian khusus terhadap anak hiperaktif?
3	Solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru melakukan pendekatan dengan anak hiperaktif ? 2. Apakah ada kesulitan dalam menangani

		<p>anak hiperaktif ?</p> <p>3. Bagaimana sikap guru terhadap anak hiperaktif sat melakukan kesalahan?</p> <p>4. Bagaimana solusi guru dalam menagani anak hiperaktif?</p>
--	--	---

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa terdiri dari 3 pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

I. Data dan Sumber Data

Sumber data yang disimpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaan dokumentasu pribadi/resmi, referensi, atau perturan yang memiliki relevansi dengan

focus penelitian²⁵. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari objek penelitian guru kelas III tentang gaya belajar anak hiperaktif ketika berada didalam kelas saat menjalani proses belajar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi dan hasil obsevasi

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan artikel ilmiah yang relevansi dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi data mendukung data primer. Sehingga dengan adanya kedua jenis sumber data tersebut peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menangani anak hiperaktif.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (cet.X:Bandung: Alfabeta,2012,). H. 215

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan observasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah- masalah dalam penelitian ini ada tiga hal:

1. Perilaku Anak Hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang

a. Tidak focus. Tidak konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi observasi pada saat pembelajaran ada siswa hiperaktif yang tidak memperhatikan gurunya saat memberi materi pelajaran. Siswa masih sering sulit berkonsentrasi dalam belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru melakukan pendekatan per individu. Dengan melakukan pendekatan per individu guru bisa mengetahui apa yang membuat siswa tersebut tidak fokus. Guru juga menanyakan kepada siswa tersebut apakah ia mempunyai masalah diluar sekolah. Jika siswa tersebut memiliki masalah diluar sekolah maka guru akan memberikan jalan keluarnya. Jika masalah tersebut sudah selesai maka siswa dapat kembali mengikuti pelajaran yang sedang dilaksanakan gurunya. Selain menanyakan apa yang membuat siswa tersebut tidak fokus, guru juga menanyakan apa yang membuat siswa tersebut dapat fokus. Setelah guru sudah mengetahui apa-apa saja hal yang dapat membuat siswa tersebut fokus belajar, maka guru akan melakukan sesuai dengan keinginan siswa. Keinginan siswa tersebut dapat

berupa menyisipkan permainan di setiap pelajaran dan lain sebagainya. Setelah apa yang diinginkan siswa tersebut dicapai maka guru akan dengan mudah memfokuskan siswa kembali ke dalam pelajaran yang sedang berlangsung dan melaksanakan aktivitas belajar seperti biasanya. berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“peserta didik yang berperilaku hiperaktif sangat sulit untuk diatur, tidak dapat duduk diam didalam kelas, perhatian mudah teralihkan dan sangat sulit berkonsentrasi, dan tdiak bisa diam dalam waktu yang lama. Berbagai perilaku yang dimiliki peserta didik betul-betul melatih kesabaran guru saat proses pembelajaran”

Berdasarkan uraian di atas, perilaku peserta didik yang berperilaku hiperaktif sangat sulit diatur dan tidak bisa diam dalam waktu yang lama dan tidak bisa memusatkan perhaiannya dengan baik. Sering bergerak kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar sehingga kurang perhatian didalam kelas sehingga menibulkan prestasi belajarnya kurang.

- b. Sifat menentang. Sifat yang dimana suka melawan oang lain/ melanggar peraturan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Menentang yang dilakukan siswa didalam kelas tidak hanya menentang gurunya, namun terkadang ia menentang pendapat temannya. Siswa yang menentang terutama kepada temannya, ia akan berbuat sesuatu dengan menang sendiri. Siswa tersebut ingin pendapatnya di terima oleh semua temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut guru akan membentuk

beberapa kelompok belajar. Siswa hiperaktif akan ditempatkan pada 1 kelompok. Tujuannya adalah agar siswa yang menentang tersebut dapat dilatih untuk bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain. Siswa tersebut ditempatkan secara merata atau heterogen. Dengan dibentuknya kelompok belajar maka siswa yang menentang tersebut lama kelamaan akan sadar bahwa jika kelompoknya ingin mendapat nilai yang bagus maka ia harus belajar untuk menerima pendapat orang lain. Kalau siswa tersebut tidak bisa menerima pendapat orang lain maka hal tersebut akan berdampak buruk pada hasil kerja kelompoknya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wali kelas, beliau mengatakan bahwa:

“peserta didik hiperaktif walaupun suda ditegur secara berulang-ulang, tetap masih saja mengulangi kesalahannya, misalkan : datang terlambat kesekolah, berjalan kesana kemari pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak membawa perlengkapan belajarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya anak yang berperilaku hiperaktif sulit dikendalikan oleh guru, Karena walaupun guru sering menasehati dan ditegur tetapi masih saja peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran.

- c. Destruktif. Hal yang bersifat memusnahkan, merusak atau menghancurkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung,peneliti melihat ada 1 anak yang destruktif ini .Siswa tersebut suka merusak barang-barang di sekitarnya baik saat belajar maupun melakukannya saat

diluar pelajaran. Namun terkadang saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sifat destruktifnya sedikit muncul. Sebagai contoh salah satu siswa merobek buku dihadapannya kemudian membuangnya. Hal tersebut dilakukan karena siswa tersebut merasa bosan dengan pelajarannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru berinisiatif untuk membentuk beberapa kelompok belajar. Kelompok belajar dibentuk dengan anggota yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Kemudian setiap kelompok diberi tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tujuan diberikannya tugas tersebut agar semua siswa termasuk siswa destruktif ini mempunyai kegiatan yang berguna. Anak hiperaktif dengan sikap destruktif bisa ditugaskan sebagai ketua kelompok atau sebagai orang yang mencetuskan ide-ide. Dengan di berikannya tugas tersebut siswa tidak bisa bermain-main karena mereka harus menyelesaikannya tugas tersebut. Hal ini sebagaimana wali kelas, beliau mengatakan:

“Biasanya anak yang destruktif dia kita libatkan anak tersebut dengan pekerjaan sekolah. Karna dengan adanya pekerjaan sekolah maka anak tersebut akan sibuk dengan pekerjaannya dan kita harus mengawasinya. Lalu menciptakan suasana kondusif. Biasanya anak dengan kondisi seperti ini dengan suasana kelas yang tenang tidak akan terjadi hal-hal yang membuat dia marah atau merusak sesuatu. Jadi kegiatan saya yang paling banyak adalah mengamati kesulitan belajarnya atau mengarahkan untuk melakukan kegiatan yang benar atau kegiatan yang sifatnya menghargai barang-barang yang ia praktekkan.

Supaya jangan pecah, jangan rusak jadi sikap menghargai barang perlu ditanam untuk anak tersebut.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahwa dalam menangani siswa destruktif yang memiliki gerak lebih banyak dibanding siswa lainnya, maka akan diberi pengawasan jika melakukan praktek yang ada bahayanya. Guru juga akan memberikan pekerjaan disekolah agar siswa destruktif ini memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat dan sibuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Dalam menangani sifat destruktif ini guru tidak memberikan kata-kata khusus karena dapat memojokkan siswa.

- d. Tidak mengenal lelah. tidak mau diam di tempat duduknya anak selalu berjalan-jalan dan mondar-mandir di dalam kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan perilaku anak hiperaktif ketika dikelas terlihat mudah bosan sehingga mereka sehingga mereka sehingga mengganggu temannya dan sering mengganggu temannya dan sering keluar masuk kedalam kelas karena bosan didalam kelas. Padahal wali kelasnya selalu menegurnya sehingga membuat mereka tenang, akan tetapi itu hanya berlangsung beberapa menit saja, setelah ditegur mereka tenang sesaat namun setelah itu mereka mulai merasa bosan kembali. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan wali kelas, beliau mengatakan bahwa :

“anak yang hiperatif selalu mengganggu temannya, perhatiannya mudah pecah saat dia merasa bosan, tidak bisa tenang, selalu tidak mau diam apalagi ketika diberi tugas oleh gurunya, selalu

keluar masuk kedalam kelas dan tdiak bisa diam saat duduk selalu memainkan barang yang ada disekitarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru adalah bahwa anak hiperaktif dengan tingkah tidak kenal lelah tersebut sulit berhenti terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu guru akan memberikan tugas hapalan atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya. Jika cara yang dilakukan guru tidak berhasil maka sikap guru adalah bersabar dan berusaha berkali-kali mencari solusi dari permasalahan tersebut.

- d. Tanpa tujuan jelas, anak sulit untuk dikendalikan oleh gurunya anak sering kali beranjak dari tempat duduknya. Disini peneliti menemukan ada satu dari tiga anak hiperatif yang melakukan aktivitas tanpa tujuan. Ia melakukan sesuatu hal tanpa adanya tujuan yang jelas. Sesuatu yang dilakukannya seperti mencoret-coret kertas, buku, memainkan alat tulis dan sebagainya.ia melakukan hal tersebut karena bosan dan tidak focus mengikuti pelajaran atau karena ingin mengisi waktu luang waktu tanpa adanya tujuan yang bermanfaat. Hal ini berdasarkan dari wawancara wali kelas beliau mengatakan bahwa :

“ jadi biasanya anak ini terjadi diluar misalnya dia pergi dari teman-teman kelompok dan dia bermain sendirian jadi kita perlu perhatian kepada anak itu. Kadang-kadang saya panggil anak satu dan yang lain untukn main dengann dia. Karena biasayan dia tidak mau bermain dengan teman-temannya, menyendiri dan asik dengan permainnanya sendiri.”

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti kepada guru yaitu guru menunjukkan bahwa menurut guru keseharian siswa

hiperaktif dengan tingkah tanpa tujuan adalah mereka sering bermain sendiri, oleh karena itu guru akan memberikan perhatian kepada siswa tersebut.

- f. Bukan penyebar baik dan usil sering ditunjukkan pada saat jam belajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat siswa yang tidak sabar dan usil ini dapat dikatakan siswa yang sering mengganggu temannya, selain itu siswa tersebut sering melakukan sebuah keisengandi dalam kelas. Keisengan tersebut seperti mengganggu teman disebelahnya ataupun mengambil barang temannya dan kemudian menyembunyikannya. Dua dari tiga siswa hiperaktif sering melakukan aktivitas tersebut. Jika hal tersebut terus berlangsung, maka akan mengganggu teman dikelasnya dan juga proses pembelajaran menjadi terhambat. Untuk mengatasi hal tersebut, guru terlihat melakukan pendekatan perindividu kepada siswa yang suka mengganggu temannya tersebut. Guru akan menanyakan mengapa hal tersebut sering dilakukannya. Apakah siswa tersebut melakukannya hanya karena iseng atau memang kebiasaan dia sehari hari seperti itu. Guru juga akan mencari tahu apakah hal tersebut berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Setelah guru menemui hal yang menyebabkan siswa tersebut suka mengganggu temannya maka guru akan memberi nasihat kepada siswa tersebut agar siswa yang suka mengganggu tidak lagi berbuat demikian. Guru juga akan menanyakan hal apa saja yang dapat membuat siswa tersebut dapat mengurangi kebiasaannya. Jika

kebiasaan tersebut ada kaitannya dengan materi pelajaran maka guru akan mencoba mengaitkannya dengan materi pelajaran.

“ kalau kita perhatikan kadang kita perlukan salah satu cara yaitu kita pura-pura tidak memperhatikan anak tersebut karena kadang-kadang anak ini ingni diperhatikan dengan cara mengganggu temannya, mengusili. Yang kedua pada suatu ketika lita mendengrakan keluh kesah anak tersebut. Dengan keluh kesah itu kita mudah-mudahan bis membantu apa yang ia keluh kesahkan. Jadi dengan kasih sayang,perhatian anak tersbut akan lebih dekat dengan kita agar anak itu dapat menenangkan dirinya dan seklai-kali memberikan contoh kepada sikap itu tidak baik untuk dirinya sendiri.”

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dalm mengatasi kesulitan menangani siswa hiperaktif dengan tingkah tidak sabar dan usil dengan cara pura-pura tidak memperhatikan. Karena siswa hiperaktif melakukan aktivitas mengganggu temannya hanya karena ingin mendapat perhatian gurunya. Guru juga akan menegur dan mengatakan bahwa perbuatan tersebut tidak baik. Jika cara tersebut tidak berhasil maka guru akan memberikan nasihat berupa sebab akibat tentang akibatnya jika mengganggu teman.

2. Penanganan guru dalam mngatasi perilaku anak hiperaktif di Mi darul istiqamah leppangang.

a. Dalam bentuk bimbingan klasikal

Bentuk bimbingan klaksikal diwujudkan dalam bentuk, pemberian hadiah yang diberikan oleh guru kelas, memberikan pujian

kepada anak, menciptakan suasana belajar gembira seperti bernyanyi, tepuk-tepuk

b. Dalam bentuk individu atau konseling

Bentuk bimbingan individual atau konseling seperti memberikan perhatian khusus kepada anak yang hiperaktif, guru memberikan nasehat secara perlahan kepada anak agar mudah dipahami oleh anak, guru juga menempatkan anak pada posisi duduk paling depan agar mudah untuk mendapatkan pengawasan dari guru

c. Menggunakan kalimat efektif yakni apabila memberikan instruksi disampaikan dengan cara singkat, padat, jelas dan bermakna.

Dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang. Adapun usaha yang dilakukan oleh Ibu Helpi beliau mengemukakan bahwa :

”Banyak usaha yang dia lakukan ketika mengatasi perilaku anak hiperaktif tersebut seperti dengan menggunakan Pemberian hadiah dan pujian, menciptakan suasana belajar gembira, melibatkan siswa yang hiperaktif dalam proses pembelajaran, media yang di sukai anak untuk menarik perhatiannya agar dia tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Selain itu guru juga mengajaknya berkomunikasi dengan memberikan pendekatan.”²⁶

Selanjutnya beliau mengungkapkan bahwa:

²⁶Hasil wawancara dengan guru 15 oktober 2022.

Dengan cara menasehati RR, mengajak RR membeli sesuatu agar si RR tidak melakukan perbuatan yang tidak-tidak dengan begitu si RR akan menurut sama ibunya.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Laraswati, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

"Saya melakukan perhatian khusus kepada anak dan menasehatinya dengan pelan-pelan agar anak makin bagus lagi belajarnya dan agar dia menjadi semangat saya sebagai guru membuat permainan yang menyenangkan."²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masriati beliau mengungkapkan bahwa:

"Usaha yang saya lakukan ketika di rumah dengan cara memberikan nasehat dengan lembut dan hati-hati karena si PA tidak bisa didik dengan keras."²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku anak hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang usaha yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif banyak usaha yang dia lakukan ketika mengatasi perilaku anak hiperaktif tersebut seperti dengan menggunakan Pemberian hadiah dan pujian, menciptakan suasana belajar gembira, melibatkan

²⁷ Hasil wawancara dengan guru, 15 oktober 2022,

²⁸ Hasil wawancara dengan guru, 15 Oktober 2022,

²⁹ Hasil wawancara dengan guru, 15 Oktober 2022,

siswa yang hiperaktif dalam proses pembelajaran, media yang di sukai anak untuk menarik perhatiannya agar dia tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.

B. Pembahasan Hasil penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengenai penanganan guru terhadap gaya belajar anak hiperaktif dikelas 3 di Mi Darul Istiqamah Leppangang penulis akan menjelaskan serta memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai perilaku anak di Mi Darul Istiqamah Leppangang.

1. Perilaku anak hiperaktif di Mi darul istiqamah leppangang tahun ajaran 2022-2023
 - a. Tidak focus, peneliti melihat anak tidak focus mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Anak asik bermain dan mengganggu temannya.
 - b. Sifat menentang, peneliti melihat anak menentang gurunya ketika menyuruh anak mengerjakan tugasnya, anak tidak mau mengerjakan tugasnya malah jalan-jalan didalam kelas saat proses pembelajaran.
 - c. Destruktif atau merusak, anak suka kali merusak mainan yang dia mainkan, dan dia tidak bertanggung jawab
 - d. Tidak mengenal lelah, peneliti melihat anak tidak mau diam di tempat duduknya anak selalu berjalan-jalan dan mondar-mandir di dalam kelas

- e. Tanpa tujuan jelas, peneliti melihat anak sulit untuk dikendalikan oleh gurunya anak sering kali beranjak dari tempat duduknya
- f. Bukan penyebar baik dan usil sering ditunjukkan pada saat jam belajar di kelas, peneliti melihat anak sering kali usil sama temannya ketika di kelas dan suka sekali mengganggu temannya saat belajar dan anak tidak sabar menunggu giliran.

Anak hiperaktif menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seseorang anak. Perilaku ini ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi, dan bertindak semaunya.³⁰

Berdasarkan teori di atas pada proses pembelajaran perilaku anak hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan anak hiperaktif tidak bisa bertahan diam lebih dari 5 menit, anak juga suka berteriak-teriak tidak jelas, kadang berlari naik keatas meja dan memanjat, sulit bermain dengan permainan yang membutuhkan konsentrasi yang lama dan anak berbicara semaunya. Juga memiliki sikap yang tidak mudah dipahami.

Guru juga mempunyai cara yang berbeda-beda dalam memperlakukan anak yang hiperaktif di kelas. Tetapi dengan perbedaan cara dalam memperlakukan anak yang hiperaktif tidak menjadi masalah bagi guru, justru itu menjadi sebuah motivasi bagi masing-masing guru untuk lebih baik lagi. Ada guru memandang anak yang hiperaktif suatu kelebihan, ada juga guru memandang anak yang hiperaktif sebagai sesuatu yang unik, pandangan

³⁰ Seto Mulyadi, dkk. *Mengatasi Problem Anak Sehari-hari*, (Jakarta: Universitas terbuka: 2009), h. 13

berbeda guru ini yang membuat perlakuan terhadap anak hiperaktif juga berbeda. Tidak semua guru kelas sama perlakuannya terhadap anak hiperaktif masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam memperlakukan anak hiperaktif.

2. Penanganan guru dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang.
 - a. Dalam bentuk klasikal
 1. Pemberian pujian. Pemberian pujian memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak saat mengikuti pelajaran. Pemberian pujian merupakan sarana penting untuk memotivasi siswa sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan pujian. Dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus menyadari pemberian celaan atau pujian yang berlebihan atau terus menerus akan berpengaruh buruk pada perkembangan jiwa anak. Pemberian pujian mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Dengan memberikan
 2. Menciptakan suasana belajar gembira. Belajar dengan gembira merupakan metode pembelajaran yang memusatkan perhatian pada siswa, dalam hal ini guru sangat berperan penting didalamnya. Jadi tugas guru semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar. Jadi guru harus bisa mengemas pelajaran semenarik mungkin sehingga siswa bisa mengikutinya dengan sangat antusias. Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menggembirakan. Pertama : buat suasana ruangan

yang berbeda, ubah posisi tempat duduk siswa. Kedua : perbanyak memancing ide anak, tugas guru disini adalah memfasilitasi anak agar bisa mengeluarkan ide-idenya. Ketiga : memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi dapat membantu guru menciptakan suasana yang aktif. Keempat : memiliki sifat humoris. Untuk menciptakan guru menciptakan suasana segar dan tidak kaku. Kelima : berikan perhatian yang sama pada semua siswa. Berikan pelayanan dan kasih sayang yang sama terhadap anak.

3. Mengemas pembelajaran kedalam konsep permainan- permainan. Dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam belajar guru dapat menerapkan teknik dari sebuah permainan, agar supaya proses belajar menjadi lebih menyenangkan, dapat mendorong siswa untuk menyelesaikan aktivitas pembelajarannya sampai tuntas, membantu siswa lebih focus dan memahami materi yang diajarkan.
4. mengembangkan sikap social. Dalam mengembangkan sikap social anak hiperaktif guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa melalui grup Whatsapp, mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa, serta melakukan bimbingan khusus pada siswa
5. Melibatkan siswa yang hiperaktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas khusus kepada anak hiperatif. Bukan untuk membeda-bedakannya dari siswa lain, tapi melakukannya dengan layak. Jika tugasnya disamakan, tentu ia akan kesulitan dalam proses belajar. Hal tersebut juga akan berakibat pada performa kita ketika mengajar.

b. Dalam bentuk individu atau konseling

1. Memberikan perhatian khusus. Tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa yang guna meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga mendidik mereka untuk berkarakter baik serta memberi perhatian. Sebagai guru harus memberikan perhatian kepada siswa secara merata, dan tidak merata. meski begitu, memang ada beberapa siswa yang harus diberikan perhatian yang lebih khususnya anak hiperaktif
2. Menasehati dengan pelan. Anak hiperaktif memang sering kali membuat kita kesal. Ia bisa menunjukkan perasaan dengan sangat jelas dan gamblang, entah itu kegembiraan, atau ledakan kemarahan secara tiba-tiba saat suasana hatinya memburuk. Dengan cara menasehatinya disarankan untuk tetap tenang dan sabar. Hindari membentak, dan memberikan hukuman fisik pada anak.
3. Menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan agar mudah untuk mendapatkan pengawasan dari guru. Menempatkan siswa pada posisi duduk paling depan merupakan tindakan yang baik terutama anak hiperaktif, agar supaya anak hiperaktif ini dalam pengawasan baik oleh guru dan memudahkan anak hiperaktif mendapatkan pembelajaran dan memahami pembelajaran dengan baik.
4. Terapi perilaku dengan cara memberikan nasehat dengan lembut dan hati-hati

5. Membina komunikasi dan melakukan pendekatan-pendekatan psikologi maupun konseling dengan baik. Komunikasi verbal merupakan suatu praktek dalam ilmu komunikasi yang dapat diterapkan untuk menjalin interaksi dengan anak hiperaktif. Melalui komunikasi yang terarah perilaku implusif yang sering kali ditunjukkan oleh anak hiperaktif dapat dikontrol dan diarahkan. Komunikasi verbal yang dilakukan secara langsung (face to face) dapat menjadi alternative untuk membangun pendekatan dengan anak hiperaktif. Seorang anak dengan karakter hiperaktif akan mudah diatur ketika berhadapa dengan orang yang memahami bagaimana karakternya dan melakukan tindakan yang tepat guna meraih kepercayaan dari anak yang bersangkutan. Saat merasa dekat dengan seseorang, anak hiperaktif akan lebih nyaman diajak bicara dan diarahkan untuk mendengar dengan baik, sehigga mampu membangun karakter social pada anak.

c. Menggunakan kalimat efektif yakni apabila memberikan instruksi disampaikan dengan cara singkat, padat, jelas dan bermakna.³¹

Berdasarkan teori di atas, usaha yang di lakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif banyak usaha yang dia lakukan ketika mengatasi perilaku anak hiperaktif tersebut seperti dengan menggunakan Pemberian hadiah dan pujian, menciptakan suasana belajar gembira, melibatkan siswa yang hiperaktif dalam

³¹ Tin Suhaimi, *Penanganan Anak Hiperaktif*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi, 2017) h,17

proses pembelajaran, media yang di sukai anak untuk menarik perhatiannya agar dia tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Selain itu guru juga mengajaknya berkomunikasi dan memberikan pendekatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “penanganan Guru Terhadap Gaya Belajar Anak Hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gaya belajar Anak Hiperaktif Bahwa gaya belajar yang dimaksud seperti tidak fokus, sifat menentang, destruktif, tidak mengenal lelah, tanpa tujuan jelas, dan bukan penyebar baik dan usil sering ditunjukkan pada saat jam belajar dikelas.
- 2) Penanganan guru dalam mengatasi perilaku anak hiperaktif di MI darul istiqamah Leppangang pada ajaran tahun 2022 terdiri dari beberapa tahap, yaitu dalam bentuk bimbingan klaksikal, pemberian hadiah dan pujian, menciptakan suasana belajar gembira, melibatkan siswa yang hiperaktif dalam proses pembelajaran, tidak memberikan waktu luang yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk asyik bermain, mengemas pembelajaran kedalam konsep permainan-permainan, mengembangkan sikap sosial. Dalam bentuk individu atau konseling, memberikan perhatian khusus, menasehati dengan pelan, menempatkan siswa pada posisi

duduk paling depan agar mudah untuk mendapatkan pengawasan dari guru, terapi perilaku dengan cara memberikan nasehat dengan lembut dan hati-hati, membina komunikasi dan melakukan pendekatan-pendekatan psikologi maupun konseling dengan baik. Menggunakan kalimat efektif yakni apabila memberikan instruksi disampaikan dengan cara singkat, padat, jelas dan bermakna.

C. SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

a. Kepala sekolah meningkatkan pemahaman mengenai perilaku anak hiperaktif sehingga dapat mencegah perilaku tersebut pada peserta didik.

b. Sekolah sebaiknya juga perlu mengetahui hal-hal yang menjadi hambatan yang dialami peserta didik seperti masalah perilaku anak hiperaktif, sehingga dapat mengatur penataan ruang yang merupakan salah satu penyebab perilaku hiperaktif.

2. Bagi Guru

a. Sebagai pertimbangan guru dalam memberikan penanganan khusus saat pelaksanaan pembelajaran untuk siswa yang hiperaktif MI darul istiqamah Leppangang.

b. Sebagai seorang guru, hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik masing-masing siswanya agar guru mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

c. Guru perlu memberikan perhatian dan selalu memantau terhadap perilaku siswa di kelas, sehingga apabila terdapat perubahan perilaku yang dihadapi oleh siswa dapat segera teratasi.

3. Bagi Orang Tua

a. Sebagai acuan bagi orang tua mengenai perilaku anaknya di sekolah.

b. Sebagai pertimbangan orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya saat berada di rumah dengan perlakuan yang tepat.

c. Orang tua diharapkan dapat menyempatkan diri untuk mengamati dan memperhatikan serta selalu tanggap pada setiap perubahan yang ada pada perilaku

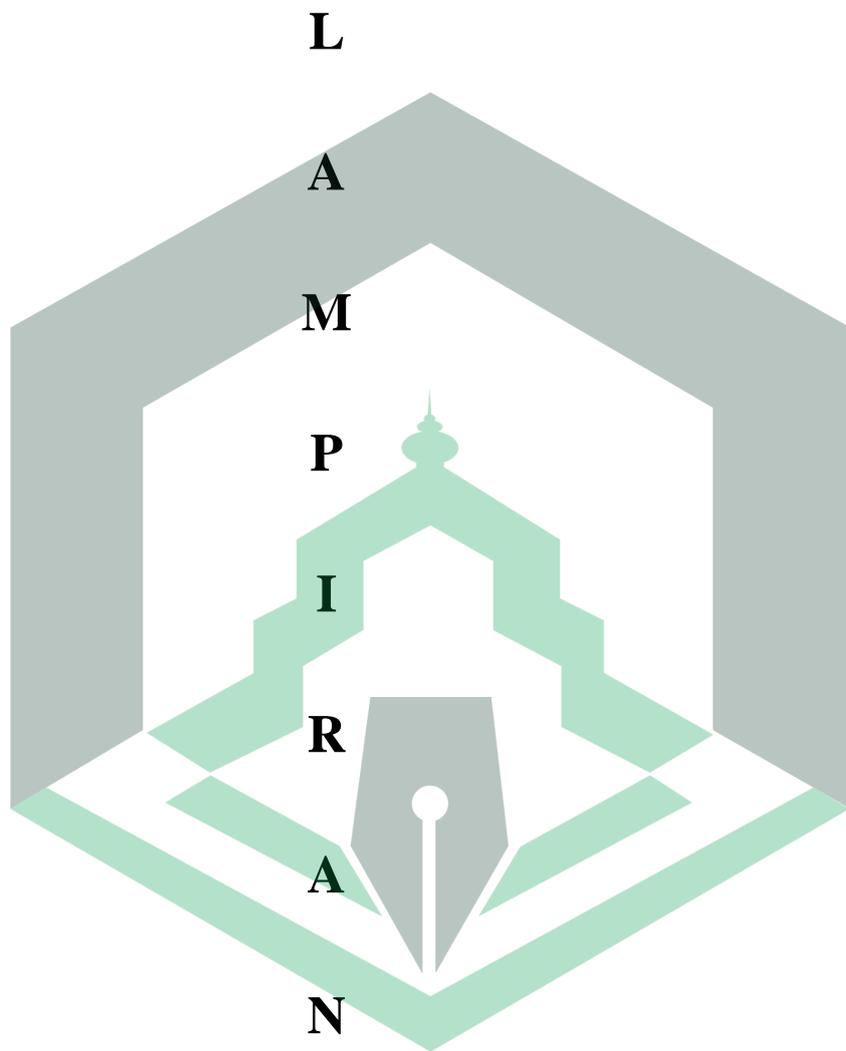
anak, khususnya yang berkaitan dengan perilaku anak hiperaktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Penelitian. Jogjakarta. Bumi Aksara
- Azmira Via.(2013) *Anak Hiperaktif*. Yogyakarta :Rapha Publishing.
- Baihaqi & M. Sugiartin (2008). *Memahami Dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT Refika Aditama
- Departemen Agama RI. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung CV. Penerbit Juma'natul 'Ali-Art.
- Dwi Hikmawati Iffa dan Erny Hidayati. 2014. Jurnal Efektivitas Terapi Menulis Untuk Menurunkan Hiperaktivitas Dan Impulsivitas Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Adhd), (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan), *Jurnal Fakultas Psikologi*, Volume 2, Nomor 1, ISSN : 2303-114X.
- Daulay Nurussakinah. 2019. Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik, Medan: *Perdana Publishing*.
- E. Barkley Elizabeth, Dkk. 2011. Collaborative Learning Techniques, Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Gordon Millichap. 2013. Attention Deficit Hyperactivity Disorder Handbook, London Springer.
- Ghufron dan Rini (2013) *Gaya Belajar* ., Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ismail Irawati. 2009. Mengatasi Problem Anak Sehari-hari, Jakarta: *Universitas terbuka*.
- Jan Buitelaar. 2008. Attention Deficit Hyperactivity Disorder (*Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas*), Jakarta: *Prenada*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Al Quran dan Terjemahnya, Surabaya: *Halim Publishing*.
- Khadijah. 2015. Pendidikan Prasekolah, Medan: *Perdana Publishing*.
- Lela Susilowati, (2015) *Peran Guru Dan orang Tua Dalam Menagatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*.

- Markus Andika Nurcahya.(2016) *Presepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih.*
- Marlina, (2012) *Asesman dan strategi Invertensi Anak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenangan.
- Mulyadi.(2016). Sistem Informasi Akuntasnsi. Jakarta: Salemba Empat.
- Muskibin Imam. 2011. Mengatasi Anak Bermasalah, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Meleong, Lexy J. (2012).*Metodolgi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT RemajaRosdakarya, 152-327
- Sugiono, (2012) *Metode Penelitian Bisnis .* Bandung: Alfabeta
- Sugiarmin Baihaqi.2006. Memahami dan Menyikapi Anak, Bandung: Refika Aditama.
- Suharmini. 2013.Penanganan Anak Hiperaktif, Jakarta : DIKTI.
- Syahrum Salim. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Cipta Pustaka.
- Warji R dkk,(2012) *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty.
- Zaviera Ferdinand. 2012. Anak Hiperaktif, Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- Anak Hiperaktif, Jakarta : *DIKTI.*



HASIL WAWANCARA GURU KELAS

Narasumber : HELPI S.Pd.I

Jabatan : Guru kelas

Hari/Tanggal : jumat , 14 oktober 2022

Waktu : 09.30 WIB

NO	PENELITI	NARASUMBER
1.	Apa saja perilaku yang ditunjukkan anak ketika belajar bu?	Ibu guru mengatakan bahwa Perilaku yang dimaksud seperti tidak fokus, sifat menentang, destruktif, tidak mengenal lelah, tanpa tujuan jelas, dan bukan penyebar baik dan usil sering ditunjukkan pada saat jam belajar dikelas.
2.	Apa saja perilaku anak hiperaktif ketika di lingkungan bu?	Guru mengatakan bahwa jika anak menunjukkan lebih dari satu dari karakteristik perilaku tersebut maka anak tersebut termasuk sebagai anak hiperaktif. Ketika di lingkungan anak suka manjat-manjat, berlari-lari dan tidak mengenal lelah.
3.	apakah anak yang hiperaktif mempunyai daya tangkap mereka itu lebih cepat atau biasa-biasa saja?	Guru tersebut menjawab bahwa daya tangkap mereka sebenarnya tergolong masih kategori sedang artinya mereka masih bisa paham apa yang dijelaskan oleh guru.

4.	Apakah ada pengaruh proses pembelajaran dengan anak yang hiperaktif atau tidak bu?	Guru menjawab bahwa besar sekali pengaruhnya anak yang hiperaktif yang suka mengganggu teman-temannya saat suasana kelas sedang tenang kerap kali ia mengganggu sehingga guru terkadang menstrateginya dengan memanggil anak tersebut untuk duduk di depan meja guru supaya dia tidak mengganggu temannya yang lain.
5.	Menurut ibu apakah anak yang hiperaktif itu hasil belajarnya bagus?	Guru menjawab bahwa hasil belajar anak yang hiperaktif sebenarnya bagus apabila dia dibimbing dalam menyelesaikan tugasnya itu pun perhatian kita sebagai guru harus fokus kepada dia agar dia menyelesaikan tugasnya tidak main-main.
6.	usaha apa yang ibu lakukan ketika mengatasi anak yang berperilaku hiperaktif?	Guru menjawab usaha yang dia lakukan ketika mengatasi perilaku anak hiperaktif tersebut dengan menggunakan media yang di sukai anak untuk menarik perhatiannya agar dia tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Selain itu guru juga mengajaknya berkomunikasi dan memberikan pendekatan.
7.	Selain menggunakan media pembelajaran usaha apa yang ibu lakukan dalam menghadapi perilaku anak hiperaktif?	Guru menjawab saya melakukan perhatian khusus kepada anak dan menasehatinya dengan pelan-pelan agar anak makin bagus lagi belajarnya dan agar dia menjadi semangat saya sebagai guru membuat permainan yang menyenangkan.

8.	Bagaimana bimbingan yang ibu lakukan terhadap anak yang hiperaktif?	Bimbingan yang saya lakukan terhadap anak hiperaktif yaitu dengan mengajaknya bicara pelan-pelan, memberikannya perhatian khusus agar dia bisa memahami apa yang kita bicarakan.
9.	Usaha apa yang ibu lakukan terhadap anak yang hiperaktif ketika proses pembelajaran berlangsung?	Saya sebagai guru selalu memperhatikan perilakunya agar tidak mengganggu temannya jika dia mengganggu temannya saya sebagai guru langsung menegurnya dengan suara yang lembut.
10.	Bagaimana perilaku anak saat berinteraksi dengan teman-temannya saat bermain?	Terkadang interaksinya sama teman-temannya saat bermain bagus tapi bisa juga perilaku hiperaktifnya itu membuat teman-temannya takut karna kadang anak itu suka mukul-mukul temannya.
11.	Apa dampak yang di timbulkan anak terhadap anak yang lain bu?	Dampak yang ditimbulkan anak hiperaktif terhadap anak yang lain yaitu membuat anak yang lain terganggu saat belajar karena dia suka mengganggu

DOKUMENTASI KEGIATAN







RIWAYAT HIDUP



Nur Winda Sari, lahir di Leppangang, pada tanggal 10 maret 2000. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Almarhum (Andi Baso) dan Ibu (Hapsa). Saat ini peneliti bertempat di jalan bakau kota palopo. Adapun jenjang pendidikan peneliti, mulai dari taman kanak-kanak Raudatul Al-fath Istiqamah diselesaikan pada tahun 2006 di Leppangang, selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2012 di SDN 366 Leppangang dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Mts Darul Istiqamah Leppangang, kemudian pada tahun 2015 peneliti menempuh pendidikan selanjutnya di MA Darul Istiqamah Leppangang dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan Di Institut Agama Islam Palopo (IAIN) pada tahun 2018 hingga sekarang degan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Contact Person Peneliti : nurwindasari283@gmail.com

